

**PENGARUH MARKET RISK, LEVERAGE DAN COMPANY SIZE TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS
DI BURSA EFEK INDONESIA**

*THE INFLUENCE OF MARKET RISK, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE
ON STOCK RETURN IN CONSUMER GOODS COMPANIES
ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE*

Oleh

Ningrum Jesika¹
Paulina Van Rate²
Joy Elly Tulung³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

[jesikalisa5@gmail.com¹](mailto:jesikalisa5@gmail.com)

[paulinavanrate20@unsrat.ac.id²](mailto:paulinavanrate20@unsrat.ac.id)

[joy.tulung@unsrat.ac.id³](mailto:joy.tulung@unsrat.ac.id)

Abstrak : Investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset yang dilakukan pada saat ini dengan harapan mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Salah satu pilihan investasi adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Market Risk* (beta), *Leverage* (debt to equity ratio) dan *Company Size* (size) terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Beta tidak berpengaruh terhadap return saham, dengan nilai signifikansi sebesar $0,142 > 0,05$. (2) Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, dengan nilai signifikansi sebesar $0,354 > 0,05$. (3) Size tidak berpengaruh terhadap return saham, dengan nilai signifikansi sebesar $0,511 > 0,05$. (4) Beta, debt to equity ratio dan size tidak berpengaruh terhadap return saham, dengan nilai signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah atau mengganti variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Kata Kunci : beta, debt to equity ratio, size dan return saham

Abstract : Investment is the activity of placing funds in one or more assets that are carried out at this time in the hope of obtaining several benefits in the future. One investment option is to invest in the capital market. This study aims to measure and analyze the effect of Market Risk (beta), Leverage (debt to equity ratio), and Company Size (size) on stock returns. This study uses a population of consumer goods companies in the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The number of companies sampled in this study was 20 companies using the purposive sampling technique. This research uses quantitative research with multiple linear regression analysis methods. The results showed that: (1) Beta does not affect stock returns, with a significance value of $0.142 > 0.05$. (2) The Debt to equity ratio does not affect stock returns, with a significance value of $0.354 > 0.05$. (3) Size does not effect on stock returns, with a significance value of $0.511 > 0.05$. (4) Beta, debt to equity ratio, and size do not affect stock returns, with a significance value of $0.241 > 0.05$. Therefore, it is hoped that further researchers can develop this research by adding or replacing variables that can affect the research results.

Keywords : beta, debt to equity ratio, size and stock return

Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset yang dilakukan pada saat ini dengan harapan mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Salah satu pilihan investasi adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal di Indonesia yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wahana yang mempertemukan dua pihak yang saling berkepentingan yaitu pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Fenomena yang sedang berkembang dan terjadi saat ini menunjukkan bahwa sektor *consumer goods* mengalami penurunan harga saham, hal ini terjadi karena ketidakpastian global yang masih membayangi yaitu salah satunya pengaruh dari perang dagang yang berlangsung di antara AS dan China.

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa penutupan harga saham (*closing price*) perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir dari periode tahun 2015 sampai 2019. Dapat diketahui rata – rata pergerakan harga saham perusahaan sektor *consumer goods* pada periode tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan harga saham. Hal ini dikarenakan terjadi penguatan barang-barang konsumsi sehingga naiknya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,79% pada tahun 2015, 5,02% pada tahun 2016 dan 5,07% pada tahun 2017 (kontan.co.id). Pada periode tahun 2018 hingga 2019 rata – rata pergerakan harga saham perusahaan sektor *consumer* mengalami penurunan. Penurunan pada sektor ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti sentimen daya beli masyarakat yang stagnan, kenaikan suku bunga acuan, pelemahan nilai tukar rupiah, dan faktor global dari perang dagang antara Amerika-China (investasi.kontan.co.id).

Walaupun terjadi penurunan pada harga rata - rata saham sektor *consumer good* pada periode tahun 2018 dan 2019 terlihat beberapa saham pada sektor consumer mengalami peningkatan seperti saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT. Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ). Hal ini menunjukkan bahwa sektor consumer mampu meningkat dan atau bertahan dalam kondisi krisis yang terjadi.

Kegiatan investasi pada pasar saham umumnya dilakukan dengan mengharapkan imbalan atau return dari hasil investasi dilakukan. Return Saham adalah keuntungan atau laba yang didapat dan dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tertentu (Hartono, 2013:235). Return Saham sendiri dapat berupa selisih harga saham beli dengan harga jual (*capital gain/capital loss*) dan dapat berupa bagi hasil oleh perusahaan atau dividen. Selain mendapatkan return saham, seorang investor juga harus memperhatikan risiko yang ada, dimana return sejalan dengan risiko.

Risiko pasar (*Market Risk*) merupakan keadaan yang dirasakan oleh suatu perusahaan yang diakibatkan oleh pergantian kondisi dan situasi pasar di luar kendali perusahaan.yang mana tidak dapat dikontrol dan tidak dapat dihindari oleh perusahaan. Walaupun tidak dapat dihindari, risiko pasar dapat dinilai dan diperkirakan nilainya (Hidayah, 2017).

Rasio leverage adalah rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam pemenuhan kewajiban. Menurut Sujarweni (2017:61) Rasio leverage digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Company Size atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hartono (2013:282) Company Size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara (total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain). Dalam penelitian ini, Company size menggambarkan banyaknya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan melihat total asset pada laporan keuangan. Didasarkan pada total asset karena dianggap lebih stabil dan lebih mencerminkan besaran aset yang dimiliki perusahaan sehingga ukuran perusahaan dapat terukur.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis pengaruh:

1. *Market size (Beta)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Goods* di BEI periode 2015 – 2019.
2. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Goods* di BEI periode 2015 – 2019.
3. *Company Size (Size)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Goods* di BEI periode 2015 –2019.
4. *Market size (Beta)*, *Leverage (DER)* dan *Company Size (Size)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Goods* di BEI periode 2015 – 2019.

Market Risk

Risiko sistematis atau biasa dikenal dengan istilah risiko pasar (Market Risk) merupakan suatu kondisi dan situasi yang mampu memberikan pengaruh risiko kerugian kepada keberlangsungan dan keuntungan suatu perusahaan. Risiko kerugian yang terjadi akibat turunnya harga pasar karena adanya perubahan faktor pasar sehingga berpotensi merugikan portofolio (Ikatan Bankir Indonesia, 2018:94).

Leverage

Menurut Sujarweni (2017:61) Rasio leverage digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Company Size

Menurut Hartono (2013:282) Company Size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara (total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain).

Return Saham

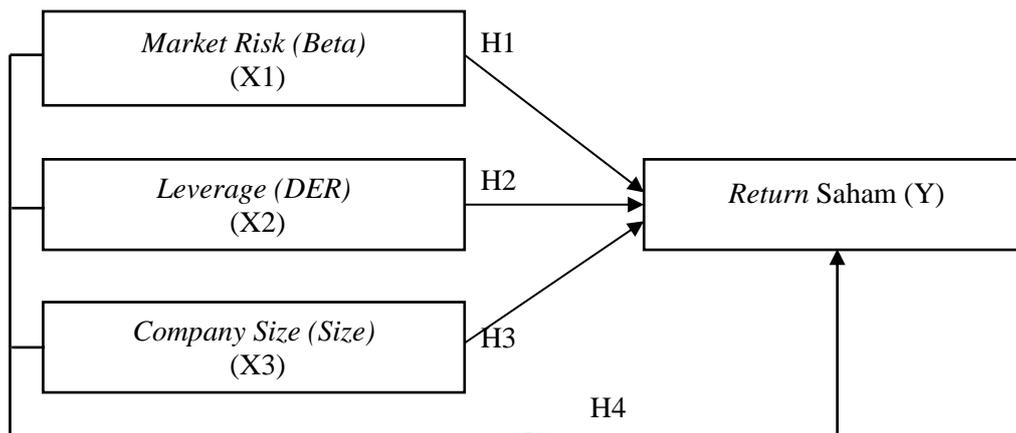
Return saham merupakan imbal hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham merupakan salah satu daya tarik utama investor dalam melakukan kegiatan investasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam melakukan kegiatan investasi. Menurut Hanafi (2018:214) *Return* atau tingkat keuntungan merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli dalam persentase ditambah kas lain (mis. dividen), juga dalam presentase.

Penelitian Terdahulu

Oroh, Van Rate dan Kojo (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Sektor Petanian Di BEI Periode 2013-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan pertanian sub sektor perkebunan periode tahun 2013-2017. Secara simultan, return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan pertanian sub sektor perkebunan periode tahun 2013-2017.

Suryani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Risiko Investasi dan Return Saham Pada Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial risiko sistematis dan risiko bisnis berpengaruh terhadap return saham perusahaan industri telekomunikasi pada periode 2013-2017. Sedangkan risiko suku bunga, risiko inflasi, risiko finansial dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan industri telekomunikasi pada periode 2013-2017. Secara simultan, risiko sistematis, risiko bisnis dan risiko finansial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan industri telekomunikasi pada periode 2013-2017.

Dimaranty, Junaedi dan Panjaitan (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Profitability, Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Hasil penelitian menunjukkan secara parsial nilai tukar (Kurs) berpengaruh terhadap return saham sektor perkebunan periode 2012-2016, ukuran perusahaan (Size) berpengaruh terhadap return saham sektor perkebunan periode 2012-2016. Profitability (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham sektor perkebunan periode 2012-2016 dan hutang (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham sektor perkebunan periode 2012-2016.

Kerangka Penelitian**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

Sumber: Olahan data, 2021

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

H1: *Market Risk* (Beta) berpengaruh terhadap *Return Saham*

H2: *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham*

H3: *Company Size* (Size) berpengaruh terhadap *Return Saham*

H4: *Market Risk* (Beta), *Leverage* (DER), dan *Company Size* (Size) berpengaruh terhadap *Return Saham*

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi (asosiatif). Menurut Bahri (2018:17) penelitian korelasi (asosiatif) bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Populasi, dan Besaran Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 dan sampel penelitian berjumlah 20 perusahaan *consumer goods*.

Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Bahri, 2018:66). Kriteria penentuan sampel yang digunakan:

1. Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perusahaan *Consumer Goods* yang secara konsisten membagikan dividen pada periode 2015-2019.
3. Perusahaan *Consumer Goods* yang merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar >1 Triliun

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, dimana sudah teruji dan terukur karena telah diolah dan disajikan oleh orang lain ataupun peneliti terdahulu. Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan *Consumer Goods* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data atau informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian (Bahri 2018:85). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian

melalui sumber data sekunder adalah dokumentasi. Menurut Bahri (2018:103) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung pada subjek penelitian dan berupa laporan keuangan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.

Definisi Operasional Variabel

1. *Market Risk* yang diproksikan dengan Beta

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$$

Keterangan :

R_i = Return sekuritas i

α_i = Bagian dari return sekuritas i yang tidak dipengaruhi oleh kinerja pasar

β_i = Ukuran kepekaan return sekuritas i terhadap perubahan return pasar

R_m = Return indeks pasar

e_i = Kesalahan residual

2. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Company size* yang diproksikan dengan *size*

$$\text{Company size} = \ln \text{Total Assets}$$

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Dan Uji Hipotesis (Uji t , Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi yang dibuat berdistribusi data normal atau tidak. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan metode grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*.

Uji Multikolinearitas

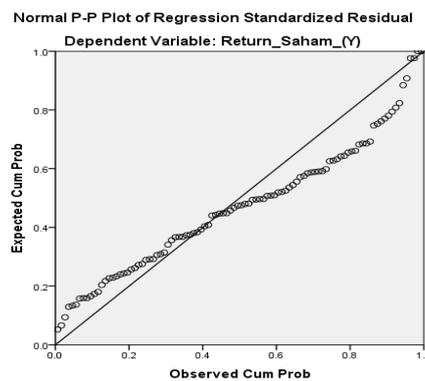
Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Pendekatan pengujian dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Bahri, 2018:180). Pendekatan pengujian heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik (*Scatter Plot*).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, terdapat korelasi atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya atau/ antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Pendekatan pengujian ini dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*.

HASIL PENELITIAN**Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas****Gambar 2. Normal P-P Plot***Sumber: Olahan data, 2021*

Berdasarkan Gambar 1. Normal P-P Plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini nilai residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas.

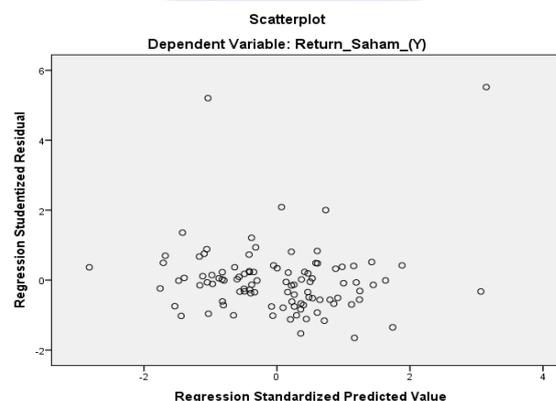
Uji Multikolinearitas**Tabel 1. Hasil Statistika Uji Multikolinearitas**

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	BETA (X1)	.892	1.121
	DER (X2)	.977	1.024
	Size (X3)	.872	1.146

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber: Olahan data, 2021

Berdasarkan Tabel Hasil Statistika Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Beta lebih kecil 10 yaitu sebesar $1,121 < 10$ dan nilai tolerance lebih besar 0,1 sebesar 0,892. Nilai VIF variabel Der lebih kecil 10 yaitu sebesar $1,024 < 10$ dan nilai tolerance lebih besar 0,1 sebesar 0,977 dan nilai VIF variabel Size lebih kecil 10 yaitu sebesar $1,146 < 10$ dan nilai tolerance lebih besar 0,1 sebesar 0,872. Hal ini berarti bahwa semua variabel mempunyai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas atau independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas**Gambar 3. Scatter Plot***Sumber: Olahan data, 2021*

Berdasarkan Gambar 2. Scatter Plot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa grafik Scatter Plot tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dan layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen dengan pengaruh variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Statistika Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.206a	.043	.013	.42498	2.108

a. Predictors: (Constant), Size_(X3), DER_(X2), BETA_(X1)
 b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber: Olahan data, 2021

Berdasarkan Tabel Hasil Statistika Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2,108. Nilai tabel Durbin-Watson dengan menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n)= 100, jumlah variabel (k)=3, maka diperoleh nilai $Du=1,7364$ dan nilai $4-du = 4 - 1,7364 = 2,2636$. Nilai DW lebih besar dari pada nilai Du yaitu $2,108 > 1,7364$ dan nilai DW lebih kecil dari pada nilai $4-Du$ yaitu $2,108 < 2,2636$. Hal ini berarti bahwa pada daerah tidak ada autokorelasi. Kesimpulannya penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Statistika Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.554	.694		.798	.427
	BETA (X1)	-.071	.048	-.157	-1.480	.142
	DER (X2)	.058	.062	.094	.932	.354
	Size (X3)	-.021	.031	-.071	-.660	.511

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber: Olahan data, 2021

Persamaan linear berganda yang didapat yaitu :

$$Y = 0,554 - 0,071 \text{ Beta} + 0,058 \text{ Der} - 0,021 \text{ Size}$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi linier berganda pada Tabel adalah 0,554 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa jika diasumsikan BETA, DER dan Size, nilainya adalah konstan, maka akan meningkatkan *Return Saham* sebesar 0,554.
2. Koefisien regresi variabel BETA adalah sebesar -0,071 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa jika BETA meningkat sebesar satu satuan, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0,071 dan jika BETA menurun sebesar satu satuan, maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan.
3. Koefisien regresi variabel DER adalah sebesar 0,058 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa jika DER meningkat sebesar satu satuan, maka *Return Saham* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,058 dan jika DER menurun sebesar satu satuan, maka *Return Saham* juga akan mengalami penurunan.
4. Koefisien regresi variabel Size adalah sebesar - 0,021 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa jika Size meningkat sebesar satu satuan, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar - 0,021 dan jika Size menurun sebesar satu satuan, maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis
Uji t (Parsial)
Tabel 4. Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.554	.694		.798	.427
	BETA (X1)	-.071	.048	-.157	-1.480	.142
	DER (X2)	.058	.062	.094	.932	.354
	Size (X3)	-.021	.031	-.071	-.660	.511

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber: Olahan data, 2021

Uji F (Simultan)
Tabel 5. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.771	3	.257	1.423	.241b
	Residual	17.338	96	.181		
	Total	18.109	99			

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Size (X3), DER (X2), BETA (X1)

Sumber: Olahan data, 2021

Berdasarkan Tabel Uji F, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 1,423 lebih kecil dari F tabel yaitu 1,423 < 3,090 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,241 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,241 > 0,05, hal ini berarti bahwa Beta, DER dan Size secara simultan tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Uji Koefisien Determinasi Atau Uji R Square (R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.206 ^a	.043	.013	.42498	2.108

a. Predictors: (Constant), Size (X3), DER (X2), BETA (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber: Olahan data, 2021

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa nilai R² yang dihasilkan sebesar 0,043 atau 4,3%. Hal ini menjelaskan bahwa Return Saham pada sektor consumer goods dipengaruhi oleh faktor BETA, DER dan Size sebanyak 4,3%, sedangkan sisanya 95,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Market Risk (Beta) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada variabel Beta (X1) terhadap Return Saham (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,480 lebih kecil dari t tabel yaitu -1,480 < 1,66071 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,142 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu $0,142 > 0,05$. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Beta tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya beta tidak mempengaruhi perubahan pada return saham. Hal ini menunjukkan bahwa konsep *high risk, high return* tidak berlaku pada saham perusahaan *consumer goods*.

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada variabel DER (X2) terhadap *Return Saham* (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,932 lebih kecil dari t tabel yaitu $0,932 < 1,66071$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,354 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu $0,354 > 0,05$ menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan *Consumer Goods* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor. Hal ini dikarenakan investor lebih melihat bagaimana manajemen perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari hutang tersebut dengan efisien dan efektif untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Pengaruh *Company Size* (Size) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada variabel Size (X3) terhadap *Return Saham* (Y) diperoleh nilai t hitung -0,660 lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,660 < 1,66071$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,511 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu $0,511 > 0,05$. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Size tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*company size*) tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena investor cenderung melakukan pembelian saham perusahaan *consumer goods* dengan tujuan jangka panjang sehingga semakin sedikit transaksi jual beli dalam perusahaan yang mengakibatkan harga saham perusahaan stabil.

Pengaruh Beta, DER, Size terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) pada variabel Beta, DER dan Size (X4) terhadap *Return Saham* (Y) diperoleh F hitung sebesar 1,423 lebih kecil dari F tabel yaitu $1,423 < 3,090$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,241 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu $0,558 > 0,05$. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beta, DER dan Size secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Beta, DER dan Size tidak mempunyai hubungan yang cukup kuat dan tidak memiliki keterkaitan secara bersama-sama terhadap *return* saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Market risk* yang diprosikan dengan Beta tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.
2. *Leverage* yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.
3. *Company Size* yang diprosikan dengan Size tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.
4. *Market risk, Leverage* dan *Company Size* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba yang terus naik disetiap periode sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dananya di perusahaan tersebut.
2. Bagi investor, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah atau mengganti variabel dalam penelitian ini dengan variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap *Return Saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atidhira, A.T. dan Yustina A.I. (2017). "The Influence Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share And Company Size On Share Return In Property And Real Estate Companies". *Journal of Applied Accounting and Finance*. Volume 1 No.2 page 128-146. <https://ejournal.president.ac.id/presunivojs/index.php/jaaf/article/view/363>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020.
- Bahri, Syaiful. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis – Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. ANDI: Yogyakarta.
- Falirat, T.S, Van Rate, P., dan Maramis, J.B. (2018). "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan Pada Industri Farmasi Di BEI Periode 2012-2016". *Jurnal EMBA*. Volume 6 No. 2 2018. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20027/20297>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2020
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Cetakan ke 12, RajaGrafindo: Depok.
- Mangantar, A.A.A., Mangantar M., Baramuli, D.N. (2020). "Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Subsektor *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA* Volume 8 No. 1 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27527>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020.
- Marasabessy, A. Ismail. (2017). "Pengaruh Risiko Pasar, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*: Studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2015". Skripsi. *Etheses UIN Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5955/>. Diakses 15 Juni 2020.
- Mende, S., Rate, P.V dan Tulung, J. (2017). "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Properti dan *Real estate* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". *Jurnal EMBA* Volume 5 No.2 2017. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16517>. Diakses 15 Juni 2020.
- Mustafa, S., Saeed, A., dan Zafar, A. (2017). "The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Karachi Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Non-Financial Sector of Pakistan". *The International Journal Of Business & Management*. Volume 6 issue 10. https://www.academia.edu/35074374/The_Effect_of_Financial_Leverage_and_Market_Size_on_Stock_Returns_on_the_Karachi_Stock_Exchange_Evidence_from_Selected_Stocks_in_the_NonFinancial_Sector_of_Pakistan?auto=download. Diakses 27 Maret 2020.
- Sihaloho, M. Triana. (2017). "Pengaruh Risiko investasi dan ukuran perusahaan terhadap *return saham* (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bei periode 2011-2015)". Skripsi. *Universitas Lampung*. <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses 14 Juni 2020.
- Tulung, J.E. (2017). "Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants Of Entry Mode Choice". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 15 Number 1. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/916/900>. Diakses 24 Juni 2020.
- Tulung, J.E. dan Ramdani, D. (2018). "Independence, Size and Performance of the Board: An Emerging Market Research". *Corporate Ownership & Control*. Volume 15, Issue 2. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3133857. Diakses 24 Juni 2020.

Tulung, J.E. Rate, P.V dan Welan, G., (2019). “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di BEI Periode 2015-2017”. *Jurnal EMBA* Vol.7 No. 4 Oktober 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/26023>. Diakses 24 Juni 2020.

